

PENERAPAN KOOPERATIF TIPE (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR TOLAK PELURU

I Gusti Ngurah Sujana

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: NgurahSujana@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar tolak peluru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 4 Baturiti tahun pelajaran 2012/2013". Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, terdiri dari, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subyek penelitian siswa kelas VIIIA SMP Negeri 4 Baturiti yang berjumlah 23 orang terdiri dari 9 siswa putra dan 14 siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar teknik dasar tolak peluru secara klasikal sebesar 7,43 (aktif), dan pada siklus II sebesar 9,48 (aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,05. Persentase hasil belajar teknik dasar tolak peluru secara klasikal pada siklus I sebesar 73,91% (cukup), dan pada siklus II sebesar 95,65% (baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,74%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa aktivitas dan hasil belajar meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 4 Baturiti tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar tolak peluru.

Abstract: This study aims to improve the activity and results of learning the basic techniques of shot put rejected the application of basic engineering models STAD cooperative learning in class VIII A 4 Baturiti junior high school year 2012/2013. This study classified as action research conducted by two cycles, consisting of, a plan of action, action, observation / evaluation, and reflection. Research subjects grade 4 Baturiti VIIIA junior high, amounting to 23 persons consisting of 9 boys and 13 girls. Data were analyzed using descriptive statistics. The analysis of the data on the first cycle of activity learning basic techniques in classical shot put at 7.43 (active) and the second cycle was 9.48 (active). From the first cycle to the second cycle increased by 2.05. Percentage yield learning basic techniques in classical shot put at the first cycle of 73.91% (average) and the second cycle of 95.65% (excellent). from the first cycle to the second cycle increased by 21.74%. Based on the results of the data analysis and discussion can be drawn the conclusion that the increased activity and learning out comes through the implementation of STAD cooperative learning model to class VIII A 4 Baturiti junior high school year 2012/2013. Recommended to teachers Penjasorkes to implement STAD cooperative learning model because it is proven the activity and results of learning the basic techniques of shot put.

Kata-kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Aktivitas belajar, Hasil belajar, Tolak Peluru.

PENDAHULUAN

Peran pendidikan secara keseluruhan yang diselenggarakan dalam setiap lembaga pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) salah satu bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang diselenggarakan dalam setiap lembaga pendidikan.

Dari observasi awal proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Baturiti, pada siswa kelas VIIIA dalam pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar tolak peluru dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa teknik dasar tolak peluru (gaya *ortodoks* dan gaya *o'brein*) menunjukkan 5 orang (21,74%) aktif dan 18 orang (78,26%) tidak aktif. Persentase secara individu yaitu: siswa yang siswa yang mendapat kategori sangat aktif tidak ada (0%), mendapat kategori aktif berjumlah 5 orang (21,74%), 8 orang (34,78%) cukup aktif, 10 orang (43,48%) kurang aktif dan tidak ada kategori sangat kurang aktif. Rata-rata

aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 5,3%. Aspek-aspek hasil belajar yang diamati yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor, siswa yang tuntas terdiri dari 4 orang (17,39%) dan yang tidak tuntas 19 orang (82,61%), siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), baik sebanyak 4 orang (17,39%), cukup baik sebanyak 6 orang (26,09%), kurang baik sebanyak 13 orang (56,52%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%). Hasil belajar dikatakan tuntas atau berhasil apabila berada pada persentase 75% secara klasikal. Dengan menganalisa data hasil belajar siswa secara keseluruhan terlihat hasil belajar masih tergolong rendah dan kurang, karena belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah.

Berdasarkan hasil refleksi awal, masalah umum yang dialami siswa dalam proses pembelajaran berguling senam lantai yaitu: masih terpusatnya pembelajaran pada guru, siswa masih belajar secara individu, rendahnya aktivitas siswa untuk belajar, dan model

pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang efektif. Adapun permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran tersebut dari segi aktivitas belajar siswa yaitu: (1) dilihat dari segi lisan siswa belum berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, (2) dari segi *metrik* siswa belum mampu melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan materi pelajaran dengan baik dan benar, (3) dari segi mental siswa terkadang lupa dengan tahapan gerakan dan siswa belum bisa memecahkan masalah atau kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam proses pembelajaran, dan (4) dari segi emosional siswa kurang bersemangat dan belum berani menghadapi dan memecahkan masalah dalam melakukan gerakan teknik dasar tolak peluru. Sedangkan untuk hasil belajar permasalahan yang muncul terdapat pada aspek afektif, kognitif dan psikomotor yang masih kurang, untuk aspek afektifnya permasalahan yang dihadapi adalah siswa kurang percaya diri, kerjasama dan semangat. Permasalahan pada aspek kognitif adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai materi

teknik dasar tolak peluru, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesempatan yang diberikan untuk siswa dalam memahami materi teknik dasar tolak peluru. Pada aspek psikomotor permasalahan yang terjadi adalah masih banyak siswa yang salah dalam melakukan gerakan, baik dari sikap awal, sikap menolak, dan sikap akhir.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Nurhadi, dkk. 2004: 61). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan yaitu model kooperatif tipe STAD

Dalam STAD siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang heterogen baik dari jenis kelamin, ras, suku, kemampuan kognitif, afektif, maupun kemampuan psikomotornya, jadi sumber belajar siswa bukan hanya guru atau buku ajar saja, melainkan teman sebaya dalam kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Tolak Peluru pada Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 4 Baturiti Tahun Pelajaran 2012/2013”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar yang bermuara pada peningkatan kualitas kinerja guru, serta peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Kanca (2006 :94), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-paktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Penelitian dilaksanakan di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Baturiti tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I Nyoman, 2010: 139).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada (0%), aktif 17 orang (73,91%), cukup aktif 6 orang (26,09%), kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 7,43. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori aktif.

Tabel 1.1 Data Aktivitas Belajar Tolak Peluru Siklus I

No	Kategori	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	-	-
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	17 orang	73,91%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	6 orang	26,09%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	-	-
Jumlah			23 orang	100%

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik 2 orang (8,70%), kategori baik 15 orang (65,21%), kategori cukup baik 6 orang (26,09%), kategori kurang baik dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 17 orang (73,91%) dapat dikatakan tuntas dan 6 orang (26,09%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 73,91%. Berada pada rentang 65%–74% berada dalam kategori cukup baik (belum tuntas).

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar Tolak Peluru Pada Siklus I

No	Rentang Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Prosentase
1	85-100	Sangat Baik (A)	2 orang	8,70%
2	75-84	Baik (B)	15 orang	65,21%
3	60-74	Cukup (C)	6 orang	26,09%
4	45-59	Kurang (D)	-	-
5	0-44	Sangat Kurang (E)	-	-
Jumlah			23 orang	100%

Hasil penelitian siklus II pada aktivitas belajar yaitu: yang berada pada kategori sangat aktif 14 orang (60,87%), aktif 9 orang (39,13%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang

aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 9,46. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $\bar{X} \geq 9$ atau berada dalam kategori sangat aktif.

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar Tolak Peluru Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	14 orang	60,87%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	9 orang	39,13%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	-
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	-	-
Jumlah			23 orang	100%

Data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik 5 orang (21,74%), kategori baik 17 orang (73,91%), kategori cukup baik 1 orang (4,35%), kategori kurang baik tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 22 orang (95,65%) dapat dikatakan tuntas dan 1 orang (4,35%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 95,65%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat

penguasaan kompetensi berada pada rentang 85%-100% berada dalam kategorisangat baik (tuntas).

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar Tolak Peluru Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Prosentase
1	85-100	Sangat Baik (A)	5 orang	21,74%
2	75-84	Baik (B)	17 orang	73,91%
3	60-74	Cukup (C)	1 orang	4,35%
4	45-59	Kurang (D)	-	-
5	0-44	Sangat Kurang (E)	-	-
Jumlah			23 orang	100%

PEMBAHASAN

❖ Peningkatan Aktivitas Belajar Tolak Peluru pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas belajar tolak peluru, dimana rata-rata aktivitas belajar tolak peluru secara klasikal pada siklus I sebesar 7,43 dan rata-rata aktivitas belajar tolak peluru secara klasikal pada siklus II sebesar 9,46. Peningkatan aktivitas belajar tolak peluru dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 2,03. Data peningkatan aktivitas belajar tolak peluru merupakan bukti dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, siswa dapat mendapat kesempatan yang

luas untuk melatih keterampilan dan juga memberikan waktu yang luas untuk belajar gerak baik secara individu maupun secara kelompok, suasana belajar siswa selama kegiatan pembelajaran nampak bebas, ceria, bergairah, dan kondusif.

❖ Peningkatan Hasil Belajar Tolak Peluru pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar tolak peluru, dimana persentase ketuntasan hasil belajar tolak peluru secara klasikal pada siklus I sebesar 73,91% dan persentase ketuntasan hasil belajar tolak peluru secara klasikal pada siklus II sebesar 95,65% dan terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar tolak peluru dari siklus I ke siklus II sebesar 21,74%. Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya.

❖ **Teori-teori Pendukung dalam Proses Pembelajaran**

Hasil Penelitian ini juga dikuatkan atau didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya, antara lain: (1) Hasil penelitian Gede Darma Artha, I Made (2012) yang menyatakan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achivement division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar teknik dasar lompat jauh pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Kubutambahan tahun pelajaran 2011/2012. (2) Hasil penelitian A. A Istri Inten Dwipayani (2012) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tolak Peluru pada siswa kelas VII B SMP PGRI Gianyar 4 Bakbakan tahun pelajaran 2011/2012. (3) hasil Penelitian yang dilakukan oleh Juli Arniti, Ni Nyoman. 2012 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Berguling (Roll) Senam

Lantai pada Siswa Kelas VIII 6 SMP Negeri 1 Selat Karangasem.

❖ **Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian yang sudah dilaksanakan ini tidaklah selalu berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan yang sudah direncanakan. Karena ada kendala-kendala yang dihadapi peneliti dalam menjalankan penelitian ini. Adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah: (1) tidak adanya lapangan tolak peluru, (2) kurangnya kemauan siswa untuk melakukan gerakan tolak peluru, (3) Respon siswa untuk memahami materi lambat sehingga harus dijelaskan berulang-ulang.

Dari kendala-kendala yang dihadapi tersebut adapun yang dilakukan peneliti untuk memecahkannya sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar diantaranya adalah: (1) membuat lapangan sesuai dengan aturan yang ada, (2) memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat melakukan gerakan tolak peluru, (3) menjelaskan kembali secara

berulang-ulang materi yang belum dimengerti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar teknik dasar tolak peluru meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 4 Baturiti tahun pelajaran 2012/2013.
2. Hasil belajar teknik dasar tolak peluru meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 4 Baturiti Tahun Pelajaran 2012/2013.

Saran peneliti diharapkan kepada guru penjasorkes bisa menerapkan model pembelajaran STAD karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

A. A Istri Inten Dwipayani (2012) *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas*

dan Hasil Belajar Tolak Peluru pada siswa kelas VII B SMP PGRI Gianyar 4 Bakbakan tahun pelajaran 2011/2012. Singaraja: Undiksha Singaraja.

Gede Darma Artha, I Made (2012) *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achivement division (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar teknik dasar lompat jauh pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Kubutambahan tahun pelajaran 2011/2012.* Singaraja: Undiksha Sngaraja.

Isjoni, H. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Cetakan kesatu. Pustaka Pelajar.

Juli Arniti, Ni Nyoman. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Berguling (Roll) Senam Lantai pada Siswa Kelas VIII 6 SMP Negeri 1 Selat Karangasem.* Singaraja: Undiksha Singaraja.

Kanca, 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan.* Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual Penerapannya dalam KBK.* Malang: Universitas Negeri Malang